



**PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMSI
GENERASI Z DI KOTA PADANGSIDIMPUAN DENGAN
PENDAPATAN ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

Yulia Safitri Lahagu¹, Aliman Syahuri Zein²

^{1,2} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

¹yuliasafitriolahagu01@gmail.com, ²alimansya@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah keinginan generasi Z untuk diakui dengan gaya hidup yang hedonis di lingkungan sosial menimbulkan perilaku konsumtif, peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan generasi Z tidak terlepas dari tingkat pendapatan yang dihasilkan. Tidak semua orang tua mampu memenuhi gaya hidup generasi Z yang cenderung konsumtif, orang tua yang berpendapatan rendah akan kesulitan memenuhinya sehingga menimbulkan perilaku negative yang muncul dalam diri generasi Z seperti berbohong kepada orang tua untuk mendapatkan apa yang ia inginkan, sifat yang boros sampai menggunakan cara instan lain untuk memenuhi gaya hidupnya. Realita tersebut bertentangan dengan teori James Dusenberry yakni pengeluaran konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingginya pendapatan yang dicapai. Karakteristik gaya hidup generasi Z yang diukur dengan activity, interest, opinion (AIO) cenderung konsumtif tidak ditentukan oleh besarnya pendapatan orang tua. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan perilaku konsumsi yang membahas tentang teori gaya hidup dan pendapatan orang tua.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS V.23. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang diambil dari generasi Z di Kota Padangsidimpuan. Uji analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji instrument : uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas, uji regresi moderasi (MRA), uji hipotesis : uji t, uji f dan uji R².

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara persial gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi, begitupula secara persial pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi. Pendapatan orang tua memoderasi hubungan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi. Secara simultan gaya hidup dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Pendapatan Orang Tua, Perilaku Konsumsi.

ABSTRACT

The background to the problem in this research is that generation Z's desire to be recognized for their hedonistic lifestyle in the social environment gives rise to consumer behavior. The role of parents in meeting generation Z's needs cannot be separated from the level of income generated. Not all parents are able to fulfill the lifestyle of generation Z which tends to be consumptive, parents with low incomes will have difficulty fulfilling it, giving rise to negative behavior that appears in generation Z such as lying to their parents to get what they want, a wasteful nature to the point of using other methods. another instant to fulfill his lifestyle. This reality contradicts James Dusenberry's theory, namely that people's consumption expenditure is determined by the high income they achieve. Generation Z's lifestyle characteristics as measured by activity, interest, opinion (AIO) tend to be consumptive and are not determined by the size of their parents' income. In this regard, the approach taken is theories related to consumption behavior which discusses the theory of lifestyle and parental income.

This research is quantitative research, the data collection technique used is a questionnaire technique which is then analyzed using statistical tools, namely SPSS V.23. The sample in this research was 100 respondents taken from generation Z in Padangsidempuan City. The data analysis tests used are descriptive statistical tests, instrument tests: validity and reliability tests, classical assumption tests: normality test, heteroscedasticity test and multicollinearity test, moderated regression test (MRA), hypothesis tests: t test, f test and R2 test .

The results of this study state that partially lifestyle has a significant effect on consumption behavior, and also partially parents' income has a significant effect on consumption behavior. Parental income moderates the relationship between lifestyle and consumption behavior. Simultaneously, parents' lifestyle and income influence consumption behavior.

Keywords: Lifestyle, Parental Income, Consumption Behavior.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi meningkat secara makro salah satu faktornya ditopang oleh besarnya tingkat konsumsi dari masyarakat sehingga terjadi penambahan di sisi produksi barang. Bukan hanya barang hasil diproduksi dalam negeri yang mengalami peningkatan tetapi barang yang berasal dari luar negeri (impor) juga mengalami suatu peningkatan. Informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi kuartal III pada tahun 2021 sebesar 3,51 secara year on year. Angka tersebut lebih tinggi dari kuartal III 2020 dengan jumlah yang dicapai sebesar -3,49, dan pada kuartal II 2021 mencapai angka sebesar 7,07 secara year on year. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, dampak peningkatan konsumsi yang disumbangkan oleh masyarakat pada tahun 2021 berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi dari konsumsi rumah tangga berada pada angka 54,42% terhadap total struktur PDB, diikuti oleh pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sebesar 30,81%, ekspor sebesar 21,56% dan konsumsi pemerintah pada angka 9,14% (Bps, 2021). Dengan demikian, kontribusi masyarakat

mempunyai pengaruh yang besar pada stabilitas perekonomian. Meningkatnya konsumsi masyarakat jika dilihat dari sisi makro maka akan sangat berdampak positif karena dapat meningkatkan stabilitas pertumbuhan ekonomi, akan tetapi jika dilihat dari sisi ekonomi mikro dapat menimbulkan konsumsi yang tinggi sehingga masyarakat cenderung bersifat konsumtif dan boros.

Lingkungan masyarakat yang modern dan didominasi oleh kekuatan kapitalisme, Mazhab Frankfurt meyakini bahwa masyarakat mengkonsumsi produk-produk budaya pada umumnya tidak didorong hanya karena kebutuhan, tetapi disebabkan oleh konstruksi dan logika hasrat yang secara tidak langsung dibentuk oleh daya tarik dari budaya populer. Seperti dikatakan oleh Adorno bahwa kita hidup dalam suatu masyarakat komoditas, yakni masyarakat yang didalamnya ada berlangsung produksi barang-barang, bukan hanya mengutamakan pemuasan keinginan dan kebutuhan manusia, tetapi alasan lainnya demi keuntungan (Rahma Sugiarti, 2010).

Munculnya berbagai gaya hidup pada saat ini menyebabkan masyarakat mudah untuk dipengaruhi, tidak terkecuali penerus bangsa saat ini yang didominasi oleh generasi Z yang terpengaruh serta memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Hasil sensus penduduk pada tahun 2020 menunjukkan Indonesia didominasi oleh generasi Z. Terdapat 74,93 juta atau 27,94% dari total penduduk Indonesia, sedangkan generasi milenial sebanyak 69,38 juta atau 25,87% dan generasi X sebesar 58,65 juta atau 21,88%. Generasi Z merupakan generasi yang tahun kelahirannya berada pada rentang 1996-2010 yang pada saat ini belum semua masuk pada usia produktif, banyak dari mereka masih berada bangku pendidikan (Dwi Hadya Jayani, 2021).

Daerah Kota Padangsidempuan merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Sumatra Utara, memiliki jumlah penduduk sebesar 225.105 jiwa berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2020. Dari total keseluruhan, generasi Z berjumlah 61.208 jiwa dan belum semua masuk pada usia produktif sehingga kebutuhannya masih bergantung kepada orang tua (Bps, 2022). Pada saat ini usia generasi Z berada pada 12-26 tahun, umumnya generasi Z menggunakan teknologi dan moderanisasi seperti sosial media. Penggunaan sosial media ini mempengaruhi gaya hidup dari generasi Z serta perilaku konsumsinya

Berdasarkan karakteristik dari generasi Z yang dapat diukur dari gaya hidup mereka sesuai dengan activity, interest, opinion (AIO). Peran orang tua sangat penting dalam mendukung perilaku konsumsi generasi Z serta gaya hidupnya. Lingkungan pertemanan menjadi salah satu pengaruh yang dapat membentuk pola konsumsi serta gaya hidup yang akan dijalani generasi Z, jika hal itu tidak dicegah maka akan menimbulkan dampak negative bagi generasi Z dalam menjalani kehidupannya di masa depan nanti. Produk-produk fashion pada masa sekarang ini memiliki banyak model dan menarik perhatian para pembeli. Mulai dari jenis pakaian, tas, sepatu, alat make up, dan lainnya. Selain model dan warna yang menarik, harga produk fashion sekarang terjangkau sehingga masyarakat khususnya generasi Z menjadi konsumtif untuk memenuhi gaya hidup yang sesuai trend

di kalangan masyarakat. Perilaku hidup konsumtif memiliki banyak dampak negatifnya dari pada dampak positif. Dampak negative dari perilaku konsumtif terjadi pada seseorang yang tidak memiliki keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Dalam hal ini, perilaku konsumtif telah menimbulkan masalah ekonomi pada keluarganya (Wahidin, 2014).

Jika peningkatan konsumsi generasi Z ditunjang oleh tingkat pendapatan yang dimiliki orang tua tercukupi, maka tidak akan terjadi kesulitan bagi generasi Z dalam memilih gaya hidupnya, karena besarnya pengeluaran dapat tercukupi oleh pendapatan orang tua yang diberikan kepada anak untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi jika peningkatan konsumsi generasi Z tidak dapat tercukupi oleh pendapatan orang tua maka dapat menimbulkan dampak negative yang sangat besar seperti berbohong agar mendapatkan apa yang anak inginkan untuk menyesuaikan gaya hidupnya dengan teman-temannya.

TINJAUAN TEORITIK

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah adaptasi aktif dari individu terhadap suatu kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dengan lingkungan sosial dan bersosialisasi dengan orang lain. Tempat tinggal seseorang dapat mempengaruhi gaya hidupnya sehari-hari, dampak yang paling besar terlihat yaitu dalam hal konsumsi. Perkembangan teknologi saat ini juga sangat berdampak besar bagi perubahan gaya hidup seseorang.

Pengaruh lingkungan sosial dapat menjadi tuntutan gaya hidup agar mendapatkan citra baik yang diinginkan seseorang, tetapi untuk memenuhi gaya hidup ini dapat membuat seseorang kesulitan terutama dalam hal ekonomi yaitu memenuhi kebutuhan agar mendapat pengakuan dari pihak lain. Secara umum gaya hidup dapat dikenali dengan memperhatikan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), mempertimbangkan kepentingan dalam lingkungan (minat) serta apa yang dipikirkan orang lain tentang dirinya (Amstrong Dkk, 2019).

Gaya hidup akan menunjukkan bagaimana karakter dari seseorang dalam menjalankan kehidupannya, bagaimana menghabiskan uangnya, dan bagaimana mereka memanfaatkan waktunya. Gaya hidup akan mencerminkan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Mowen dan Minor terdapat beberapa jenis gaya hidup, yaitu, Funcionalis, Nurturest, Aspikers, Experimentals (Sumarwan, 2011).

Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah balas jasa produksi kerja dan modal dari berbagai kegiatan yang dilakukan dengan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi (Deti Wulandari,

2015). Bekerja merupakan cara seseorang guna menghasilkan pendapatan, untuk meningkatkan pendapatan banyak cara yang dilakukan seseorang.

Orang tua merupakan komponen yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah sehingga membentuk sebuah keluarga. Setiap orang tua mendambakan anaknya memiliki budi pekerti luhur dan berhasil. Pola asuh dapat mempengaruhi kebiasaan seorang anak. Jika orang tua bersikap otoriter dalam memberikan kebebasan penuh maka akan menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif. Sedangkan orang tua yang memiliki sikap demokratis tidak memberikan anak untuk menentukan kehidupannya dengan tujuan agar anak berkembang ke arah yang positif. Untuk mencukupi kebutuhan anak, orang tua berperan penting dalam membiayainya. Pendapatan orang tua merupakan hasil dari upaya atau balas jasa kerja yang diterima ayah atau ibu dan disalurkan untuk keperluan keluarga dalam suatu rumah tangga (Yuliana, dkk, 2007). Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

Kebutuhan ekonomi yang tinggi membuat seseorang harus lebih giat dalam bekerja untuk memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Ada tiga kategori pendapatan yaitu Pendapatan berupa uang, Pendapatan berupa barang, Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan (Khairul Rizal, 2021).

Perilaku Konsumsi

Pada dasarnya konsumsi merupakan mata rantai yang paling akhir di dalam serangkaian aktivitas ekonomi dimana modal akan diubah, pada awalnya berbentuk uang lalu menjadi komoditas-komoditas melalui suatu proses produksi. Semua kegiatan produksi, di mana kaum buruh di pekerjakan oleh suatu perusahaan, manajemen produksi dikembangkan, menciptakan produk dan terakhir menjualnya kepada konsumen, perjalanan terakhir dari semua kegiatan ekonomi ini ialah di mana komoditas atau produk yang di ciptakan terjual kemudian dikonsumsi oleh masyarakat.

Konsumsi berasal dari bahasa Belanda yakni *consumptive*, yang artinya segala aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi ataupun menghabiskan daya guna suatu benda, baik itu barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan secara langsung (Sri Kartini, 2019). Sedangkan perilaku merupakan segala tindakan, tingkah laku, dan perbuatan seseorang dalam berinteraksi di kehidupannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya perilaku konsumsi merupakan tindakan seseorang yang secara langsung mengurangi nilai guna sebuah produk jasa ataupun barang guna mendapatkan kebutuhan dan kepuasan yang di perlukan di dalam kehidupannya. Jika dilihat dari faktor ekonomi seseorang, ada beberapa yang mempengaruhi perilaku konsumsi, yaitu Pendapatan, Kekayaan, Tingkat bunga, Perkiraan masa depan (Ujang Sumarwan, 2017).

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di Kota Padangsidempuan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Agustus 2021 sampai dengan November 2022 dimulai dari penyusunan penelitian sampai dengan penyelesaian terhadap laporan penelitian. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif (Asmadi Alsa, 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 61.208 jiwa generasi Z di Kota Padangsidempuan. Dalam penelitian ini teknik Sampling yang dipergunakan yaitu Insidental Sampling adalah cara pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja seseorang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z tahun kelahiran 1996-2010 di Kota Padangsidempuan berjumlah 61.208 jiwa. Data primer merupakan jenis data yang dipergunakan oleh peneliti. Peneliti harus jelas mendefinisikan populasi yang diamati dalam pengumpulan data primer, serta unit analisis yang membentuk populasi tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam upaya melengkapi data dalam penulisan ini diantaranya, kuesioner, studi pustaka dan dokumentasi.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji instrument yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji regresi moderasi (Moderated Regression analisis / MRA). Uji hipotesis amat berguna dalam penelitian (Moh Nazir, 2014). Uji t, uji F dan R², analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut ini hasil dari olahan data analisis statistik deskriptif melalui aplikasi spss.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GAYA_HIDUP	100	14	32	24.41	4.669
PENDAPATAN_ORANG_TUA	100	10	25	17.42	3.075
PERILAKU_KONSUMSI	100	11	27	20.49	3.743
Valid N (listwise)	100				

Sumber Data : output SPSS Versi 23.00

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa nilai minimum gaya hidup lebih besar dari pendapatan orang tua dan perilaku konsumsi. Begitu juga untuk nilai maksimum, mean, deviation pada variabel gaya hidup mempunyai nilai yang lebih besar dari variabel pendapatan orang tua dan perilaku konsumsi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai dari residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Penelitian uji normalitas dilakukan berdasarkan pada metode uji one sample kolmogroV smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.40307217
Most Extreme	Absolute	.061
Differences	Positive	.061
	Negative	-.049
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig.2-tailed lebih besar dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat model regresi berganda terbebas atau tidaknya asumsi heteroskedastisitas maka digunakan uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan absolute residual. Apabila tidak dapat pengaruh yang signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka dikatakan bahwa model regresi berganda terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.358	.860		3.903	.000
GAYA_HIDUP	-.096	.055	-.212	-1.734	.086
PENDAPATAN_ORANG_TUA	.011	.036	.036	.297	.767

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan tabel. 9 uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikan variabel gaya hidup = 0,086 dan pendapatan orang tua = 0,767 lebih besar dari 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu sebagai penguji apakah pada model terdapat korelasi antara independen variabel. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	gaya_hidup	.662	1.511
	pendapatan_orang_tua	.662	1.511

a. Dependent Variable: perilaku_konsumsi

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat nilai dari table VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model penelitian ini.

d. Uji Regresi Moderasi (Moderated Regression Analisis / MRA)

Uji yang dilakukan menggunakan metode MRA atau Moderated Regression Analisis merupakan analisis regresi yang mempergunakan variabel moderating. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel moderating, yaitu variabel pendapatan orang tua.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Moderasi (Moderated Regression Analisis / MRA)

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.595	5.108		-1.683	.096
	X1	.743	.251	1.152	2.963	.004
	X2	1.047	.310	1.208	3.373	.001
	X1X2	-.030	.015	-1.341	-2.084	.040

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4 di atas dapat menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -8,595 + 0,743X1 + 1,047X2 + (-0,030 X1X2) + 5,108$$

Nilai Konstanta sebesar -8,595 menunjukkan jika nilai variabel X1 (Gaya hidup), X2 (Pendapatan orang tua) dan variabel moderat (X1X2) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Y (Perilaku konsumsi) adalah -8,595 satuan.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu gaya hidup (X1) dan pendapatan orang tua (X2) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu perilaku konsumsi (Y). Hasil dari uji signifikansi variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-1.683	.096
X1	2.963	.004
X2	3.373	.001
X1X2	2.084	.040

a. Dependent Variable: Y

Untuk tabel diperoleh dari rumus $df = n - k = 100 - 3 = 97$, dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,1. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,290, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa variabel X1 (gaya hidup) sebesar $2,963 > 1,290$ maka H_{a1} diterima H_{o1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi generasi Z di kota Padangsidempuan. Variabel pendapatan orang tua diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,373 > 1,290$) maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padangsidempuan. Hasil nilai t_{hitung} variabel moderating adalah $2,084 > 1,290$ maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua memoderasi hubungan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi generasi Z di kota Padangsidempuan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan pada variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	396.894	3	132.298	41.525	.000b
Residual	305.856	96	3.186		
Total	702.750	99			

Berdasarkan tabel 6. nilai Fhitung sebesar 41,525 dan Ftabel sebesar 2,36 dengan df 96. Maka diperoleh Fhitung > Ftabel maka Ha diterima dan HO ditolak, artinya terdapat pengaruh gaya hidup dan pendapatan orang tua secara bersama-sama (simultan) terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padangsidempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh gaya hidup (X1) dan pendapatan orang tua (X2), dengan variabel moderasi (X1X2) terhadap perilaku konsumsi (Y) adalah model yang fit pula.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) dipergunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh independen variabel yang dimasukkan kedalam model. Adapun hasil dari koefisien determinasi (R2) sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752a	.565	.551	1.785

Dari tabel 7. diperoleh angka R2 sebesar 0,565 artinya korelasi antara variabel gaya hidup (X1), pendapatan orang tua (X2), variabel moderasi (X1X2) terhadap perilaku konsumsi sebesar 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup, pendapatan orang tua, dan variabel moderasi (X1X2) memengaruhi variabel perilaku konsumsi sebesar 56,5% dan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

a. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Z Di Kota Padangsidempuan

Hipotesis pertama pada penelitian ini memberikan pernyataan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel dengan nilai thitung sebesar 2,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padangsidempuan. Dengan demikian Ho1 ditolak dan Ha1 diterima.

b. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Z Di Kota Padangsidempuan

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil analisis

regresi yang disajikan dalam tabel dengan nilai thitung sebesar 3,373 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padangsidempuan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Memoderasi Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Perilaku Konsumsi Generasi Z Di Kota Padangsidempuan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan orang tua memoderasi hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padangsidempuan, dengan hasil analisis moderated regression analysis (MRA), diperoleh nilai thitung untuk variabel X_1X_2 adalah sebesar 2,084 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari tingkat signifikan 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan dalam memperkuat (memoderasi) hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumsi generasi Z di Kota Padangsidempuan, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,1058 > 0,05$ sehingga sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.
- b. Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,0231 < 0,05$ sehingga sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel PDRB Per Kapita berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.
- c. Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,0014 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.
- d. Berdasarkan hasil uji f di atas diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh IPM, PDRB dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Gary & Kotler, Dasar-Dasar Pemasaran, Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Asmadi Alsa, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Rahma Sugiarti, Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, Jakarta : Bina Grafika, 2004.
- Ujang Sumarwan, Perilaku Konsumen Jilid X : Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran, Bogor : Ghalia Indonesia, 2019.
- Deti Wulandari, "Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Purbalingga", Purwokerto : Skripsi UMP, 2015.
- Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin".
- Badan Pusat Statistik, "Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut Pengeluaran (Persen)".
- Dwi Hadya Jayani, "Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia".